



AKUNTANSI PIUTANG

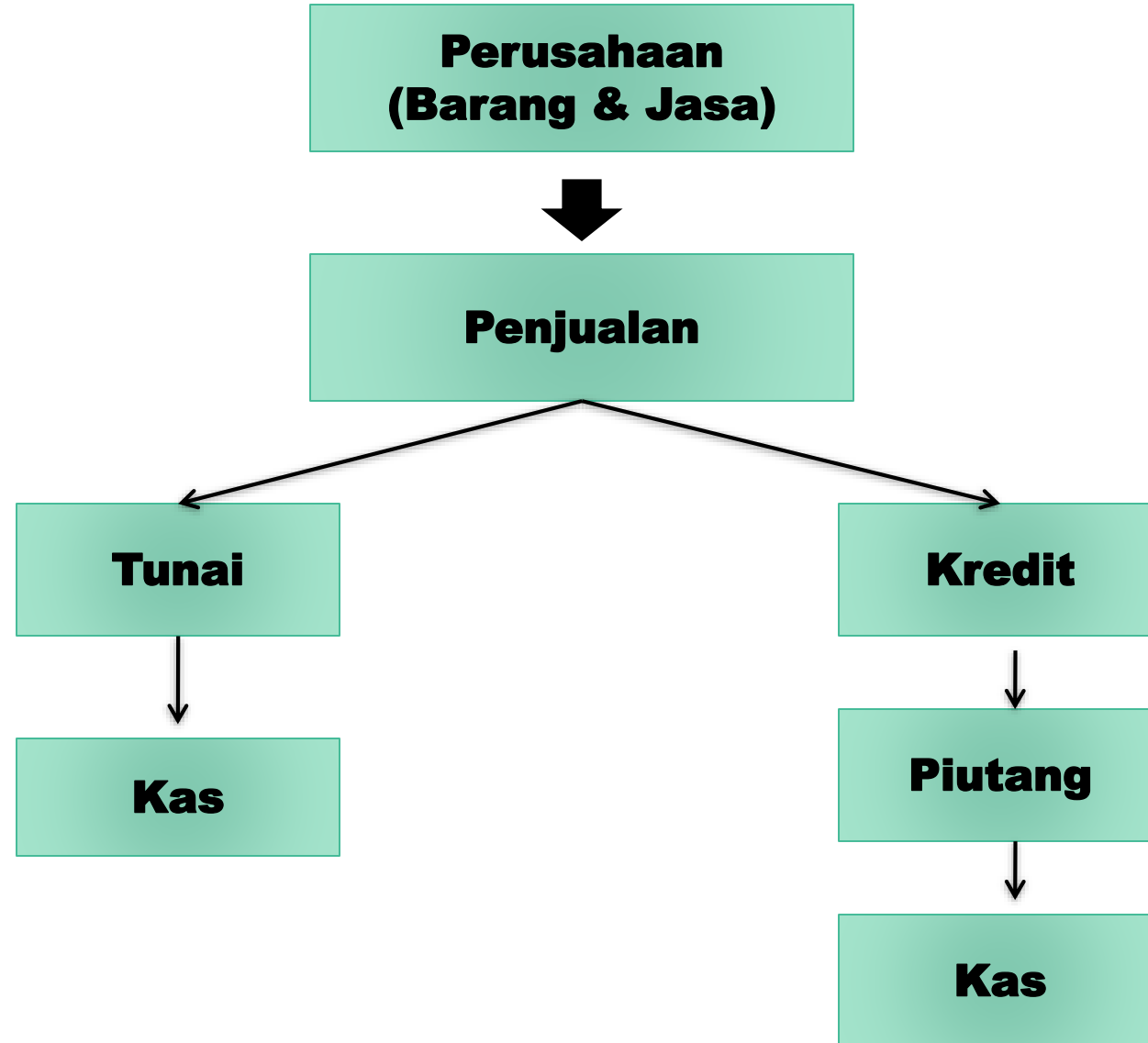
Shabrina Tri Asti Nasution, S.E, M.Si



PENDAHULUAN

Penjualan barang atau jasa merupakan sumber pendapatan perusahaan. Dalam melaksanakan penjualan ke konsumen, perusahaan dapat melakukan secara tunai atau kredit.

Piutang



Pengertian Piutang

- Menurut Jusup (2005: 52), piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi.
- Piutang timbul karena adanya penjualan secara kredit kepada perusahaan lain.



Klasifikasi Piutang

- **Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)**

Jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit, biasanya dapat ditagih dalam jangka waktu relatif pendek (30 – 60 hari).

- **Piutang Wesel (*Notes Receivables*)**

Tagihan perusahaan kepada pembuat wesel, yaitu pihak yang berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian kredit atau meminjam sejumlah uang. Pihak berhutang berjanji membayar sejumlah tertentu berikut bunganya dalam waktu yang telah disepakati. Janji tersebut ditulis formal dalam sebuah wesel. Bagi pihak yang berjanji membayar, instrumen kreditnya disebut Wesel Bayar, sedangkan bagi yang dijanjikan menerima pembayaran, instrumennya dinamakan Wesel Tagih.

- **Piutang Lain-Lain (*Other Receivables*)**

Misalnya Piutang Bunga, Piutang Deviden,, dan tagihan kepada karyawan. Jika piutang tersebut dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar.

Pengendalian Internal Piutang Usaha

Prinsip-prinsip Pengendalian Internal digunakan sebagai dasar dalam penetapan pengendalian intern atas piutang usaha/piutang dagang :

- Ada pemisahan tugas dan fungsi.
 - ↳ Pemisahan antara fungsi penjualan dan fungsi kredit.

- Otorisasi yang pantas untuk setiap transaksi.
 - ↳ Persetujuan pemberian kredit (untuk penjualan kredit) hanya boleh dilakukan oleh manajer kredit, bukan manajer penjualan.

Pengakuan Piutang Usaha

- Akun Piutang Usaha timbul karena adanya penjualan barang secara kredit, yang kemudian dapat diikuti dengan adanya transaksi return penjualan, dan pada akhirnya penagihan (baik tanpa ataupun disertai pemberian potongan penjualan).

Pengakuan Piutang Usaha

- ▶ Ayat jurnal yang dibuat penjual ketika terjadi transaksi penjualan barang dagangan secara kredit:

Piutang Usaha (Account Receivable)	XX	
Penjualan (Sales)		XX

- ▶ Ayat jurnal yang dibuat penjual ketika menerima kembali sebagian barang dagangan yang telah dijualnya secara kredit

Retur Penjualan	XX	
Piutang Usaha		XX

Pengakuan Piutang Usaha

- Ayat jurnal yang dibuat penjual ketika menerima pembayaran utang dari pelanggan yang memanfaatkan potongan tunai:

Kas (Cash)	XX	
Potongan Penjualan (Sales Discount)	XX	
Piutang Usaha (Acc. Receivable)		XX

- Untuk perusahaan jasa, piutang usaha akan timbul jika perush. belum menerima pembayaran atas jasa tsb.

Piutang Usaha (Acc. Receivable)	XX	
Pendapatan Jasa (Service Revenue)		XX

Contoh:

Tanggal 1 Juli 2012 CV. Merapi menjual barang kepada CV. Merbabu seharga Rp. 100.000,00 dengan termin 2/10, n/30.

Pada tanggal 5 Juli 2012 barang dikembalikan seharga Rp. 10.000,00. Tanggal 10 Juli 2012 CV. Merapi menerima pembayaran dari CV. Merbabu sebesar saldo tagihannya

Penilaian Piutang Usaha

Piutang dicatat dan diakui sebesar =

jumlah bruto (nilai jatuh tempo) - taksiran jumlah yang tidak akan diterima.

↳ Karena itu berkaitan dengan pengelolaan piutang, perusahaan harus membuat suatu cadangan piutang tidak tertagih.

Piutang Usaha Tak Tertagih

- Piutang Usaha yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan (neraca) harus dicatat sebesar nilai yang dapat direalisasi, maksudnya harus menunjukkan suatu jumlah yang kemungkinan besar dapat ditagih, setelah memperhitungkan besarnya kredit macet.
- Beban yang timbul atas tidak tertagihnya piutang usaha atau kredit macet akan dicatat sebagai Beban Operasional, dengan nama akun Beban Kredit Macet (*Bad Debt Expense*), atau Beban Piutang Ragu-Ragu (*Doubtful Accounts Expense*), atau Beban Piutang Tak Tertagih (*Uncollectible Accounts Expense*).

Metode untuk menilai, mencatat, atau menghapus piutang usaha tak tertagih :

1. Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write-off method*)
2. Metode Pencadangan (*Allowance Method*)

Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write-off method*)

Metode ini kerap digunakan terutama oleh perusahaan yang memiliki bidang usaha seperti Restoran, Hotel, Rumah Sakit, Kantor Pengacara, Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Toko Eceran dengan skala bisnis yang relatif kecil.

Faktor yang menjadi alasan diterapkannya metode penghapusan langsung:

1. Terdapat situasi dimana sangat tidak memungkinkan bagi perusahaan untuk mengestimasi besarnya piutang usaha yang tidak tertagih sampai akhir periode.
2. Perusahaan sebagian besar menjual barang dagangannya secara tunai, sehingga jumlah beban atas piutang usaha yang tak tertagih dapat dikatakan sangat tidak material (jumlahnya sangat kecil sekali).

- Beban kredit macet (Beban Piutang Tak Tertagih) hanya akan dicatat atau diakui apabila benar-benar telah terjadi pelanggan tertentu menyatakan tidak bisa membayar, bukan berdasarkan pada kerugian estimasi.
- Beban Piutang Tak Tertagih didebit dan Piutang Usaha dikredit setiap transaksi penghapusan.

	Beban Piutang Tak Tertagih	XXX	
	Piutang Usaha – Tn. X		XXX

Metode Pencadangan (*Allowance method*)

- Sepanjang periode dimana penjualan kredit terjadi, estimasi mengenai besarnya piutang usaha yang tidak tertagih dibuat.
- Didasarkan pengalaman masa lalu dimana selalu saja ada pelanggan yang tidak mampu membayar.
- Dengan menggunakan metode pencadangan, besarnya estimasi atas beban piutang tak tertagih akan diakui (dicatat) dalam periode yang sama sebagaimana penjualan kredit dicatat, tanpa harus menunggu terjadinya *actual loss* yang mungkin baru terjadi setelah periode penjualan berlangsung.
- Besar estimasi didasarkan hasil pengamatan atau pengalaman masa lampau mengenai jumlah piutang usaha yang macet.

Metode Pencadangan

- Ayat jurnal untuk mencatat besarnya estimasi atas beban piutang tak tertagih adalah **(Pencadangan Piutang Ragu-ragu)**

Beban Piutang Tak Tertagih	XXX	
Cadangan Piutang Tak tertagih		XXX

- Jika nanti perusahaan mendapati bahwa ada pelanggan tertentu yang tidak bisa membayar, maka ayat jurnal yang dibuat **(Penghapusan Piutang Usaha)**

Cadangan Piutang Tak tertagih	XXX	
Piutang Usaha – Tn. Y		XXX

Metode Pencadangan Piutang Usaha – Tn. Y

Kadang kala setelah perusahaan menghapus piutang usahanya atas pelanggan tertentu, ternyata pelanggan tersebut beritikad baik dengan membayar sebagian utangnya. Yang harus dilakukan:

1. Perusahaan harus membalik jurnal penghapusan piutang yang telah dibuat sebelumnya (sejumlah yang dapat ditagih kembali oleh perusahaan)
2. Kemudian catat penerimaan kas dari hasil penagihan tersebut.

Piutang Usaha – Tn. Y	XXX	
Cadangan Piutang Tak tertagih		XXX
Kas	XXX	
Piutang Usaha – Tn. Y		XXX

Contoh Soal :

Buatlah ayat jurnal untuk mencatat transaksi berikut ini dengan metode penghapusan langsung untuk piutang tak tertagih:

9 Juli : Menerima pembayaran piutang sebesar Rp. 1.200.000 dari Jani dan menghapus sisa piutang sebesar Rp. 3.900.000 yang dianggap tidak tertagih.

8 Okt : Mencatat Kembali piutang Jani yang telah dihapus dan menerima kas untuk pembayaran sisa piutang sebesar Rp.3.900.000.

Contoh Soal :

Buatlah ayat jurnal untuk mencatat transaksi berikut ini dengan metode pencadangan piutang untuk piutang tak tertagih:

1 Mar : Menghapus piutang Budi sebesar 4.000.000

5 Apr : Menerima pembayaran sebagian piutang sebesar Rp. 2.000.000 dari total piutang Tina sebesar Rp.4.500.000 dan menghapus sisa piutang yang dianggap tidak tertagih.

8 Sep : Menerima pembayaran piutang sebesar Rp. 4.000.000 yang telah dihapuskan tanggal 1 Maret. Mencatat Kembali piutang Budi dan menerima pembayaran kas.

Cara Menentukan Besarnya Estimasi atas Piutang Tak Tertagih

- **Metode Persentase Penjualan**

Beban piutang tak tertagih dapat diestimasi sebesar persentase dari jumlah penjualan kredit → berdasarkan data historis.

- **Metode Analisis Piutang**

Metode analisis piutang berdasarkan pada asumsi bahwa semakin lama piutang tidak dilunasi, semakin kecil kemungkinan piutang akan tertagih, sehingga berdasarkan klasifikasi/pengelompokan umur piutang.

Estimasi Berdasarkan Prosentase Tertentu dari Jumlah Penjualan

- ▶ Perusahaan menetapkan estimasi bahwa 2% dari total penjualan kreditnya tidak dapat ditagih.
- ▶ Penjualan kredit yang terjadi selama periode berjalan (tahun 2010) adalah Rp 650.000.000. Jumlah Bruto piutang usaha pada akhir periode (akhir tahun 2010) sebesar Rp 121.000.000, sedangkan akun cadangan piutang tak tertagih pada awal periode (sebelum ayat jurnal penyesuaian) bersaldo kredit Rp 6.500.000,-.
- ▶ Pada akhir periode, ayat jurnal penyesuaian yang perlu dibuat oleh perusahaan untuk mencatat besarnya estimasi atas beban kredit macet tahun 2010 adalah:

Beban Piutang Tak Tertagih	13.000.000	
Cadangan Piutang Tak tertagih		13.000.000
(2% x Rp 650.000.000)		

Estimasi Berdasarkan Prosentase Tertentu dari Jumlah Penjualan

- Setelah ayat jurnal penyesuaian di atas diposting, maka besarnya piutang usaha bersih yang akan dilaporkan dalam Neraca per 31 Desember 2010 adalah:

Piutang Usaha	Rp 121.000.000
Cadangan Piutang Tak Tertagih	(Rp 19.500.000)
Piutang Bersih	Rp 101.500.000

- Sedangkan Laporan Laba Rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, akan menyajikan beban piutang tak tertagih sebesar Rp 13.000.000,- sebagai beban operasional tahun 2010.

Estimasi Berdasarkan Klasifikasi Umur Piutang

Piutang akan dikelompokkan-kelompokkan berdasarkan masing-masing karakteristik umurnya, berdasarkan atas tanggal jatuh temponya piutang.

Karakteristik Umur Piutang dapat diklasifikasikan menjadi:

- Belum Jatuh Tempo
- Telah Jatuh Tempo 1 – 30 hari
- Telah Jatuh Tempo 31 – 60 hari
- Telah Jatuh Tempo 61 – 90 hari
- Telah Jatuh Tempo 91 – 180 hari
- Telah Jatuh Tempo 181 – 365 hari
- Telah Jatuh Tempo di atas 365 hari

Ilustrasi Metode Klasifikasi Umur Piutang

PT. Abadi Jaya sedang mempersiapkan Laporan Umur Piutang per 30 Juni 2012, dimana terdapat salah satu pelanggannya yang belum membayar hingga saat ini, padahal jatuh temponya tanggal 9 Maret 2012.

Maka lamanya umur piutang yang telah jatuh tempo dapat dihitung sebagai berikut:

Jumlah hari atas piutang yang sudah lewat per akhir Maret	22 hari
Jumlah hari atas piutang yang sudah lewat per akhir April	30 hari
Jumlah hari atas piutang yang sudah lewat per akhir Mei	31 hari
Jumlah hari atas piutang yang sudah lewat per akhir Juni	30 hari
	<hr/>
	113 hari

Ilustrasi Metode Klasifikasi Umur Piutang

PT. Abadi Jaya, pada akhir tahun 2012 memiliki saldo piutang usaha sebesar Rp. 86.300.000 , dan cadangan kredit macet atas piutang usaha ini diestimasi berdasarkan masing-masing kelompok umurnya:

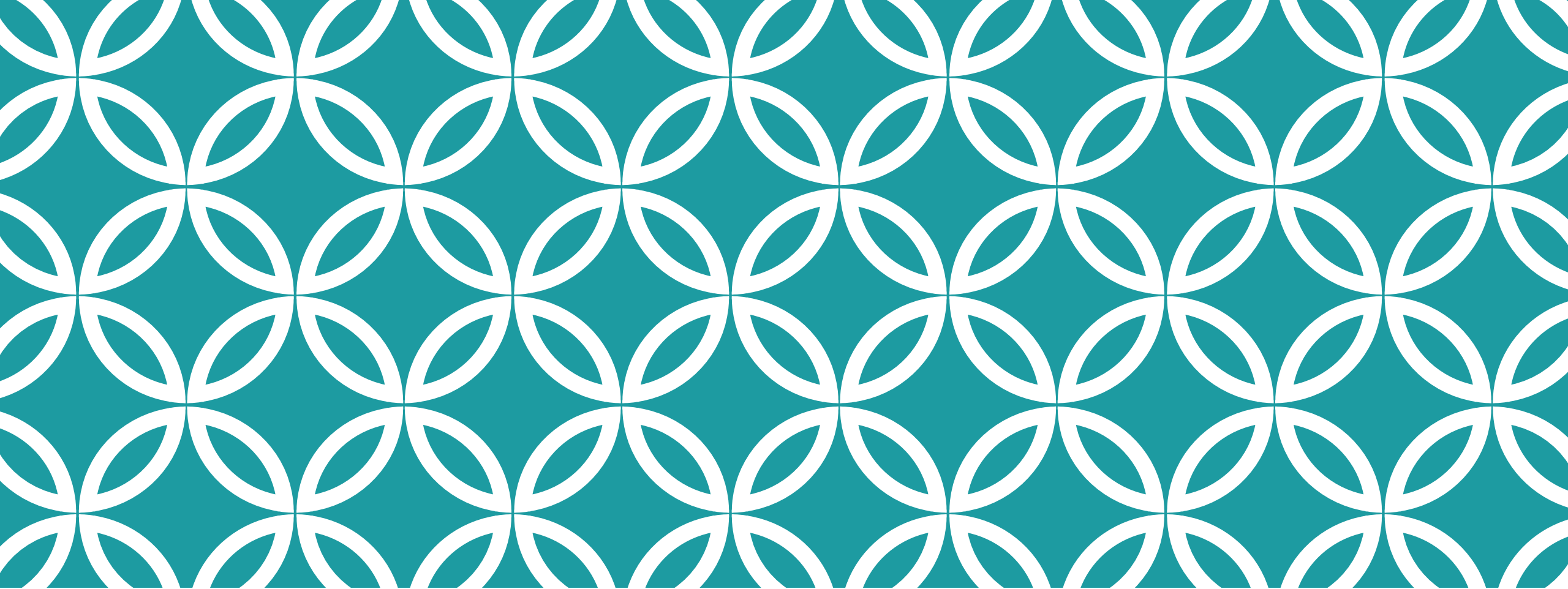
Umur Piutang	Saldo	Estimasi Kredit Macet	
		%	Jumlah
Belum Jatuh Tempo	Rp 75.000.000,-	2%	Rp 1.500.000,-
Telah Jatuh Tempo 1 – 30 hari	4.000.000,-	5%	200.000,-
Telah Jatuh Tempo 31 – 60 hari	3.100.000,-	10%	310.000,-
Telah Jatuh Tempo 61 – 90 hari	1.900.000,-	20%	380.000,-
Telah Jatuh Tempo 91 – 180 hari	1.200.000,-	30%	360.000,-
Telah Jatuh Tempo 181 – 365 hari	800.000,-	50%	400.000,-
Telah Jatuh Tempo diatas 365 hari	300.000,-	80%	240.000,-
	Rp 86.300.000,-		Rp 3.390.000,-

Ilustrasi Metode Klasifikasi Umur Piutang (lanjutan)

- Berdasarkan tabel tersebut, estimasi saldo akhir yang diinginkan untuk cadangan piutang tak tertagih adalah sebesar Rp. 3.390.000 ,- (bersaldo kredit sesuai dengan saldo normalnya).
- Perbandingan antara angka estimasi ini dengan saldo awal cadangan piutang tak tertagih yang belum disesuaikan akan menentukan besarnya beban kredit macet (beban piutang tak tertagih) untuk tahun 2012.

- ▶ Contoh: Jika saldo awal cadangan piutang tak tertagih yang belum disesuaikan adalah sebesar Rp 1.200.000,- (di kredit), maka jumlah yang akan ditambahkan ke dalam saldo ini adalah Rp 2.190.000,- dengan ayat jurnal penyesuaian sebagai berikut:
- ▶ $\text{Rp } 3.390.000 - \text{Rp } 1.200.000 = \text{Rp } 2.190.000$

Beban Piutang Tak Tertagih	2.190.000	
Cadangan Piutang Tak Tertagih		2.190.000



Piutang Wesel/ Wesel Tagih (*Notes Receivable*)



PENDAHULUAN

Piutang wesel/wesel tagih merupakan janji tertulis dari pihak yang berhutang (debitur) kepada kreditur untuk membayar sejumlah uang tertentu pada waktu tertentu.

Piutang wesel dapat disebabkan:

1. Transaksi penjualan kredit
2. Pemberian pinjaman yang dilakukan perusahaan

Hal yang harus diperhatikan

- Pinjaman pokok → jumlah yang dipinjam/dipinjamkan oleh/dari pihak tertentu.
- Tanggal jatuh tempo wesel → Tanggal waktu pembayaran wesel.
- Tingkat bunga → % tingkat bunga yang ditentukan dalam wesel.

Mengidentifikasi tanggal jatuh tempo wesel

Ex: sebuah wesel diterbitkan tanggal 14 September 2007. Umur wesel 120 hari. Maka jatuh tempo wesel:

September	30-14	= 16 hari
Oktober		= 31 hari
November		= 30 hari
Desember		= 31 hari
Januari		= 12 hari
		<hr/>
		120 hari

Jadi, wesel akan jatuh tempo tanggal 12 Januari 2008

Menghitung Bunga Wesel

Rumus:

$$\text{Jumlah bunga} = \text{Pokok Pinjaman} \times \text{Tingkat bunga} \times \text{Waktu}$$

Ex: diketahui wesel dengan nilai nominal Rp. 20.000.000. tingkat bunga 12%.

- Jika jangka waktu 1 tahun.

$$\text{Bunga} = 20.000.000 \times 12\% \times 1 = 2.400.000$$

- Jika jangka waktu 3 bulan.

$$\text{Bunga} = 20.000.000 \times 12\% \times 3/12 = 600.000$$

- Jika jangka waktu 120 hari

$$\text{Bunga} = 20.000.000 \times 12\% \times 120/360 = 800.000$$

Akuntansi untuk Wesel

Contoh 1: Wesel yang timbul dari pinjaman

Pada tanggal 1 Oktober 2007, Tn A meminjam uang pada Tn B dengan menandatangani wesel Rp. 10.000.000, bunga 15%, jangka waktu jatuh tempo wesel adalah 120 hari. Hitunglah tanggal jatuh tempo wesel, bunga wesel dan jurnal.

Oktober	(31-1) =	30 hari
November	=	30 hari
Desember	=	31 hari
Januari	=	29 hari
		<hr/>
		120 hari

- Jatuh tempo wesel 29 Januari 2008.

- Bunga wesel = Pokok Pinjaman x Tingkat bunga x Waktu
$$= 10.000.000 \times 15\% \times 120/360$$
$$= 500.000$$

- Nilai wesel saat jatuh tempo = pokok pinjaman + bunga
$$= 10.000.000 + 500.000$$
$$= 10.500.000$$

Akuntansi untuk piutang wesel

- Bagi pihak yang menerima pembayaran wesel (kreditur) → piutang wesel
- Jurnal: (contoh soal 1)

Mencatat peminjaman uang

1/10/2007	Piutang wesel	10.000.000
	Kas	10.000.000

Pelunasan wesel

29/1/2008	kas	10.500.000
	Piutang wesel	10.000.000
	Pendapatan bunga	500.000

Contoh 2:

Wesel yang timbul dari penjualan Kredit
Pada tanggal 20 Okt 2007 PT. A menjual barang dagang pada PT. B Rp. 15.000.000, PT. B menandatangani wesel 90 hari dengan bunga 12%. Hitunglah tanggal jatuh tempo wesel, bunga dan nilai wesel saat jatuh tempo.

Oktober (31-20) = 11 hari

November = 30 hari

Desember = 31 hari

Januari = 18 hari

90 hari

- Jatuh tempo wesel 18 Januari 2008.
- Bunga wesel = $15.000.000 \times 12\% \times 90/360$
= 450.000
- Nilai wesel saat jatuh tempo
= $15.000.000 + 450.000$
= 15.450.000

Kreditur (PT.A) → Piutang

Debitur (PT.B) → Utang

20/10/07 Mencatat
penjualan

Mencatat pembelian

Piutang wesel 15.000.000
Penjualan 15.000.000

Pembelian 15.000.000
Utang wesel 15.000.000

18/1/08 Pelunasan wesel

Pelunasan wesel

Kas 15.450.000
Piutg wesel 15.000.000
Pendptn bunga 450.000

Utang wesel 15.000.000
beban bunga 450.000
Kas 15.450.000

Contoh 3:

Wesel yang timbul dari Piutang dagang

PT. B berhutang pada PT. A Rp.10.000.000 yang akan jatuh tempo 30 Juni 2007. Tanggal 1 Juli, PT. B meminta agar utangnya diubah dengan menandatangani wesel bayar Rp.10.000.000 , tingkat bunga 18%, jangka waktu 90 hari.

Juli $(31-1)= 30$ hari

Agustus = 31 hari

September = 29 hari

90 hari

- Jatuh tempo wesel 29 September 2007.
- Bunga wesel $= 10.000.000 \times 18\% \times 90/360$
 $= 450.000$
- Nilai wesel saat jatuh tempo
 $= 10.000.000 + 450.000$
 $= 10.450.000$

Akuntansi piutang wesel

- Mencatat penerimaan wesel atas piutang

1/7/07	piutang wesel	10.000.000
	piutang dagang	10.000.000
29/9/07	kas	10.450.000
	piutang wesel	10.000.000
	pendapatan bunga	450.000

Piutang wesel tak dapat ditagih

- Terjadi jika pembuat perjanjian wesel tidak dapat membayar pada saat jatuh tempo → pembuat perjanjian mengingkari (dishonour) atau gagal bayar (default) terhadap weselnya.
- Ex: PT. A memiliki piutang wesel Rp.24.000.000 dengan bunga 12% untuk 6 bulan atas PT. B. Pada tanggal jatuh tempo (3 Feb'08), PT. B gagal melunasinya.

$$\text{Bunga} = \text{Rp.24.000.000} \times 12 \% \times 6/12 = 1.440.000$$

Jurnal:

3/2/08	Piutang dagang	25.440.000
	Piutang wesel	24.000.000
	Pendapatan bunga	1.440.000

Jika ada harapan akan dilunasi

	Kas	25.440.000
	Piutang dagang	25.440.000

Jika tidak ada harapan akan dilunasi

	Cadangan kerugian piutg	24.000.000
	Piutang wesel	24.000.000

Thank you!

